

**PENGARUH ANTARA MEDIA PEMBELAJARAN SELAMA PANDEMIC COVID 19
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP YPPK BIAK KOTA**

***INFLUENCE BETWEEN LEARNING MEDIA DURING THE COVID-19 PANDEMIC ON
LEARNING INTEREST IN CLASS VIII YPPK SMP, BIAK KOTA***

**Frentisia Gespang
Irwan**

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik IISIP Yapis Biak Papua

ABSTRAK

Virus Corona membawa perubahan diberbagai bidang terutama pada dunia pendidikan, hal ini berpengaruh terhadap pembelajaran diberbagai sekolah dan diberlakukan pembelajaran jarak jauh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara media pembelajaran selama pandemic covid 19 terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMP YPPK Biak Kota. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner. Adapaun analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMP YPPK Biak Kota.

Kata Kunci: Pengaruh Media Pembelajaran, Minat Belajar Siswa

ABSTRACT

The Corona virus brings changes in various fields, especially in the world of education, this affects learning in various schools and distance learning is applied. The purpose of this study was to determine the effect of learning media during the covid 19 pandemic on the learning interest of class VIII students of SMP YPPK Biak Kota. The method used in this research is quantitative research methods and data collection techniques using the questionnaire method. The data analysis used is quantitative analysis. The results of this study indicate that there is an influence of learning media on the learning interest of class VIII students of SMP YPPK Biak Kota.

Keywords: *The Influence of Learning Media, Students' Interest in Learning*

PENDAHULUAN

Penyebaran pandemi virus corona atau COVID-19 telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Untuk mengantisipasi penularan

virus tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti social distancing, physical distancing, hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus Corona. Kondisi ini mengharuskan

masyarakat tetap berada di dalam rumah, belajar, bekerja, dan beribadah di rumah.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada Selasa, 24 Maret 2020, mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona. Surat edaran ini antara lain berisi mengenai kebijakan Mendikbud mengenai peniadaan pelaksanaan Ujian Nasional khusus untuk tahun 2020 dikarenakan merebaknya virus Corona di Indonesia dan di dunia (Mendikbud RI 2020).

Hal ini juga berdampak pada pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus menganjurkan untuk proses pembelajaran tatap muka harus di hentikan dan sebagai gantinya, proses pembelajaran dilaksanakan secara daring yang bisa dilaksanakan dari rumah masing-masing siswa. Pelaksanaan pembelajaran daring ini memaksa orang tua untuk menyediakan jaringan wifi atau pulsa data untuk menjamin bahwa anaknya dapat memperoleh pendidikan walaupun dari rumah. Tuntutan proses pembelajaran seperti ini menggugah orang tua untuk harus dapat menyediakan fasilitas yang dituntut seperti laptop, handphone android dan bahkan pulsa data sehingga anaknya dapat mengikuti proses pembelajaran.

Untuk anak-anak yang kondisi ekonomi keluarganya mampu dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik, tetapi untuk orang tua dari kondisi keluarga dengan ekonomi lemah, merasa sangat terpicul dan pada akhirnya harus bekerja ekstra untuk menunjang proses pembelajaran anak.

Prinsipnya keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kepala sekolah, dan seluruh warga satuan pendidikan adalah menjadi pertimbangan yang utama dalam pelaksanaan belajar dari rumah. kegiatan BDR dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum serta difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19. "Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik, aktivitas dan penugasan BDR dapat bervariasi antar daerah, satuan pendidikan dan peserta didik sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas BDR, Hasil belajar peserta didik selama BDR diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor/nilai

kuantitatif, serta mengedapankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orang tua. Tahun Ajaran Baru Tidak Harus Tatap Muka Pelaksana Tugas Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Metode dan media pelaksanaan BDR dilaksanakan dengan dengan Pembelajaran Jarak Jauh yang dibagi kedalam dua pendekatan yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring). Kemendikbud merekomendasikan 23 laman yang bisa digunakan peserta didik sebagai sumber belajar. Selain itu, warga satuan pendidikan juga dapat memperoleh informasi mengenai Covid-19 di <https://covid19.go.id> serta di laman <https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id>. Kemudian, untuk metode pembelajaran jarak jauh secara luring, warga satuan pendidikan khususnya peserta didik dapat memanfaatkan berbagai layanan yang disediakan oleh Kemendikbud antara lain program belajar dari rumah melalui TVRI, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak serta alat peraga dan media belajar dari benda dan lingkungan sekitar. "Ketika tahun ajaran baru sebagian besar sekolah menggunakan PJJ maka ini yang akan diperkuat. Kami akan support melalui Rumah

Belajar, TV Edukasi, kerja sama dengan TVRI akan diperpanjang, kemudian penyediaan kuota murah oleh para penyedia telekomunikasi (Kemdikbud 2020).

Proses pembelajaran jarak jauh atau online pun mulai dirasakan di SMP Yppk terkhusus di kelas II. Semua aktivitas pembelajaran dilakukan secara daring. Para siswa diberikan bantuan pulsa data untuk mendukung proses pembelajaran mereka. Para guru pun melakukan pekerjaan dari rumah atau work from home (WFH) dan dituntut untuk dapat seefektif mungkin dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya.

Kenyataannya dilapangan siswa merasa pembelajaran secara daring dianggap tidak efektif karena berbagai factor, baik jaringan, biaya, dan waktu pembelajaran yang terbatas ilmu yang di peroleh pun tidak maksimal. Guru pun merasa aplikasi-aplikasi yang digunakan secanggih apapun tidak seperti mereka bertatap muka langsung dengan anak didiknya. Proses pembelajaran pun dilakukan secara online dan dirasakan baik itu oleh siswa ataupun Guru sangat tidak maksimal.

Pembelajaran daring pertama kali dikenal karena perkembangan pembelajaran berbasis elektronik (e-learning) yang diperkenalkan oleh Universitas Ionis melalui sistem pembelajaran berbasis computer

(Hardianto). Online learning merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh system tersebut, siswa dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti visual, audio, dan gerak. Secara umum, pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran secara konvensional. Pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian siswa dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara daring.

Online learning meliputi aspek perangkat keras (infrastruktur) berupa seperangkat computer yang saling berhubungan satu sama lain dan memiliki kemampuan untuk mengirimkan data, baik berupa teks, pesan, grafis, maupun suara. Dengan kemampuan ini online learning dapat diartikan sebagai suatu jaringan computer yang saling terkoneksi dengan jaringan computer lainnya keseluruhan penjuru dunia (Kitao, 1998).

Negara yang terkena dampak covid-19 menempatkan respons nasional dalam bentuk platform pembelajaran dan perangkat lain

seperti pembelajaran jarak jauh. dalam situs UNESCO dikemukakan bahwa pandemic corona ini mengancam 577 juta pelajar didunia. Sementara UNESCO menyebutkan, total ada 39 negara yang menerapkan penutupan sekolah dengan total jumlah pelajar yang terpengaruh mencapai 421.388.462 anak. Total jumlah pelajar yang berpotensi beresiko dari pendidikan pra-sekolah dasar hingga menengah atas adalah 577.305.660. Sedangkan jumlah pelajar yang berpotensi beresiko dari pendidikan tinggi sebanyak 86.034.287 orang. (Purwanto dkk.2020).

Tahapan pembelajara ada tiga fase yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Menurut rahmawati (2009:14) “perencanaan merupakan tahap paling awal dan penentu dari seluruh kegiatan pembelajaran oleh karena itu, perencanaan memiliki peran utama dalam suatu kegiatan yang akan dilaksanakan.

Menurut Hamzah (2006:2) “pembelajaran memiliki hakekat perencanaan atau perancangan desain sebagai upaya untuk membelajarkan siswa”. Itulah sebabnya siswa dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai

untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Upaya perbaikan pembelajaran dilakukan dengan asumsi, untuk perbaikan kualitas pembelajaran diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran. Dasar dari program kegiatan pembelajaran adalah satuan peajaran yang diambil dari kurikulum. Menurut Harjanto (1997:222) “materi pelajaran berada dalam ruang lingkup isi kurikulum, karena itu pemilihan isi pelajaran tentu saja harus sejalan dengan ukuran atau kriteria-kriteria yang digunakan untuk isi kurikulum bidang studi bersangkutan”. dalam hal ini perlu dirumuskan pokok materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa sesuai dengan jenis-jenis kegiatan belajar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan sebenarnya mengandung aspek-aspek seperti siswa sebagai individu yang memiliki tingkat kesiapan yang memadai, langkah pengambilan keputusan, sasaran tujuan tertentu yang aka dicapai, cara atau tindakan yang diambil, bagaimana menilai hasil belajar siswa, serta apa saja yang harus diperlukan dalam upaya pencapai tujuan. Perencanaan pengajaran dibuat untuk antisipasi dan

perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dengan pengajaran.

Dalam Tsalasa (2007:33) Ahmad Rohani (1995) mejelaskan “pelaksanaan pembelajaran adalah proses realisasi dari perencanaan pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, atau dengan kata lain pelaksanaan pengajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan.” Proses pengajaran itu dilandasi oleh prinsip-prinsip yang fundamental yang akan menentukan apakah pengajara itu berjalan secara wajar dan berhasil.

Sedangkan Rahmawati (2009:17) “menjelaskan proses pengajaran merupakan interaksi antara row input, instrumental input dan pengaruh lingkungan.” Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran diselenggarakan sesuai dengan apa yang tertuang dalam perencanaan pembelajaran. Situasi pengajaran itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa factor ada factor internal atau dari peserta didik sendiri dan factor eksternal atau dari lingkungan pembelajaran.

Menurut Hamalik (2001:99) “murid adalah unsur penentu Dallam proses pembelajaran. Muridlah yang membutuhkan pengajaran, bukan guru, guru hanya berusaha

memenuhi kebutuhan yang ada pada murid”. Muridlah yang belajar, karena itu maka muridlah yang membutuhkan bimbingan sehingga murid merupakan komponen terpenting dalam hubungan proses belajar mengajar.

Menurut Sopian (2016:96) “guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki seperangkat kemampuan di bidang yang akan disampaikan serta harus memiliki penguasaan materi agar mudah diterima peserta didik yang meliputi kemampuan mengawasi, melatih, mengembangkan personal serta keterampilan professional dan sosial.”

Menurut Hamalik (2001:1) “semua proses mengajar atau pengajaran, atau pelajaran senantiasa berpedoman pada kurikulum tertentu sesuai dengan tuntutan lembaga pendidikan/sekolah dan kebutuhan masyarakat serta factor-faktor lainnya”.

Menurut Barnawi & Arifin (2014:40) “sarana pendidikan adalah segala sesuatu berupa peralatan dan perlengkapan secara langsung, sedangkan prasarana pendidikan mencakup seluruh peralatan dan perlengkapan yang secara langsung menunjang proses pendidikan.”

Sugandi (2006:109) “evaluasi pengajaran merupakan suatu komponen dalam system pengajaran, sedangkan system

pengajaran itu sendiri merupakan implementasi kurikulum, sebagai upaya untuk menciptakan belajar di kelas.” Sedangkan menurut Hamalik (2001:145) “proses evaluasi umumnya berpusat pada siswa dan berupaya menentukan bagaimana kesempatan belajar.” Dari dua pendapat di atas evaluasi dimaksudkan untuk mengamati suatu proses pengajaran, di dalamnya meliputi peranan guru, strategi pengajaran, materi kurikulum, dan prinsip-prinsip belajar yang diterapkan pada pengajaran. Itu sebabnya evaluasi menempati kedudukan penting dalam rancangan kurikulum dan rancangan pengajaran. Dalam melakukan evaluasi hasil belajar dituntut mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik. Baik dari segi pemahaman terhadap materi yang telah diberikan (aspek kognitif), maupun dari segi penghayatan (segi afektif) dan pengalamannya (aspek psikomotorik).

Mulyana (2013:100) “guru harus memahami bahwa pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologi, dan didaktis secara bersamaan.” Oleh karena itu, pembelajaran daring bukan hanya pembelajaran yang memindahkan materi melalui media internet, dan guru bukan hanya sekedar memberikan tugas dan soal-soal yang

dikirim melalui aplikasi sosial media (online), pembelajaran daring harus tetap dipersiapkan, dilakukan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran tatap muka. Dalam pembelajaran daring guru harus tetap menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik meskipun tidak secara maksimal, oleh karena itu penggunaan metode ceramah perlu diterapkan dalam pembelajaran daring.

Menurut Tambak (2014:378) “metode ceramah adalah metode penyampaian pelajaran atau materi dengan penuturan lisan secara langsung maupun perantara untuk mencapai indikator atau tujuan pembelajaran yang diinginkan.” Setelah diberikan penjelasan materi tentu peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga peserta didik mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Karena Dalam pembelajaran daring in guru selalu memberikan tugas untuk mengukur pemahaman peserta didik menurut Suparti (2014:58-59) “metode penugasan adalah metode pengajaran dengan pemberian tugas pada peserta didik agar melakukan kegiatan belajar untuk dapat dipertanggung jawabkan dalam rentang waktu yang telah ditentukan.”

Majid (2011:17) “perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan bahan ajar, menggunakan media, menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran, serta mengevaluasi dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan

Syarifudin (2020) “teori konstruktivisme yang memungkinkan siswa berperan aktif harus tetap diperhatikan Dalam materi pembelajaran daring, oleh karena itu materi yang diberikan bukan materi yang utuh atau materi yang kompleks, melainkan materi berupa rangsangan atau stimulus untuk mengarahkan siswa menarik sebuah kesimpulan dari kompetensi yang hendak dikuasai.”

Adapun minat belajar menurut Sujanto (2001: 92), minat merupakan sesuatu pemusatan perhatian yang tidak sengaja terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungannya. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa minat merupakan pemusatan perhatian. Pernyataan sujanto tersebut didukung dengan pengertian minat belajar pernyataan oleh pendapat lainnya yang menyatakan, minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan terusmenerus yang disertai rasa senang (Slameto, 1995: 57).

Witherington yang dikutip oleh Buchori (1991: 135), juga berpendapat minat merupakan kesadaran seseorang terhadap suatu obyek, seseorang, soal atau situasi yang bersangkutan dengan dirinya kemudian minat dipandang sebagai suatu sambutan yang sadar dan kesadaran itu dilanjutkan dengan meningkatnya perhatian terhadap suatu obyek. Pendapat-pendapat di atas menunjukkan adanya unsur perhatian di dalam minat seseorang terhadap sesuatu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil objek penelitian lembaga pendidikan SMP YPPK Biak. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sedangkan populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II Smp Yppk Biak.

Tabel Jumlah siswa kelas II Smp Yppk Biak tahun ajaran

No	Kelas	jumlah
1	VIII A	32
2	VIII B	30

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 2 kelas dari keseluruhan kelas yang terpilih kelas VIII A dan VIII B berjumlah 62 siswa.

Adapun teknik pengumpul data yang digunakan adalah pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode kuesioner, dengan teknik analisis data secara statistic (metode penelitian kuantitatif) dengan menggunakan program SPSS merupakan singkatan dari Statistical *product service solution* yaitu regresi sederhana untuk melihat pengaruh pembelajaran daring siswa SMP YPPK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan di proses melalui SPSS versi 22 Data yang diperoleh peneliti di dapatkan dari responden melalui penyebaran kuesioner (angket) kepada siswa Smp Yppk Biak. Penyebaran formulis pengisian kuesioner dilakukan melalui jaringan internet melalui aplikasi google form di karenakan masa pandemic yang mengharuskan siswa berada dirumah.

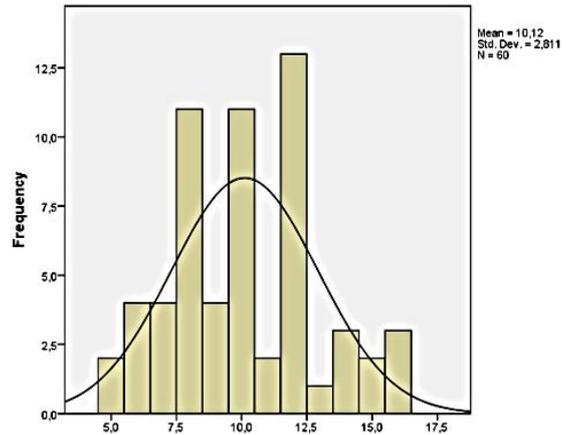
Kuesioner yang disebarkan terdiri dari 4 pertanyaan pada variabel media pembelajaran (x) dan 5 pertanyaan pada variabel minat belajar siswa (y). kuesioner memiliki pilihan jawaban untuk responden yang dapat dipilih. Penelitian ini di mulai pada 5 juli 2021 dan berakhir hingga 7 juli 2021, dengan total responden sebanyak 60 responden.

Statistic frekuensi variabel media pembelajaran pada masa pandemic covid 19

Statistic

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh hasil yaitu total mean 10,12, media sebesar 10,00, modus sebesar 12 dan simpangan baku 2,811 serta variansi sebesar 7,901. Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel berikut:

	Variabel .X	Variabel .Y
N	Valid 60	60
	Missing 0	0
Mean	10,12	9,62
Median	10,00	10,00
Mode	12	12
Std. Deviation	2,811	3,184
Variance	7,901	10,139
Range	11	12
Minimum	5	4
Maximum	16	16
Sum	607	577



Statistic frekuensi variabel minat belajar siswa kelas VIII SMP YPPK BIAK KOTA

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh hasil yaitu total mean 9,62 median sebesar 10,00, modus sebesar 12 dan simpangan baku 3,184 serta variansi sebesar 10,139.

Pengujian Hipotesis

Uji T

Dasar pengambilan keputusan uji T: Jika Sig <0,05/Thitung>Ttabel= maka terdapat pengaruh. Jika Sig>0,05/Thitung<Ttabel= maka tidak terdapat pengaruh.

Frekuensi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 5	2	3,3	3,3	3,3
6	4	6,7	6,7	10,0
7	4	6,7	6,7	16,7
8	11	18,3	18,3	35,0
9	4	6,7	6,7	41,7
10	11	18,3	18,3	60,0
11	2	3,3	3,3	63,3
12	13	21,7	21,7	85,0
13	1	1,7	1,7	86,7
14	3	5,0	5,0	91,7
15	2	3,3	3,3	95,0
16	3	5,0	5,0	100,0
Total	60	100,0	100,0	

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,140	,878		,160	,874
Media Pembelajaran	,937	,084	,827	11,200	,000

a. Dependent Variable: Minat Siswa

Diketahui:

- Sig = 0,00
- α = tingkat kepercayaan (0,005)
- Thitung = 11,200
- Ttabel = 1,671

Histograms media pembelajaran masa pandemic

Histograms media pembelajaran di masa pandemi dapat di lihat pada diagram sebagai berikut:

Maka Dari hasil ouput diatas nilai signifkasin adalah $0,00 < 0,05$ dan nilai Thitung $11,200 < 1,671$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel x berpengaruh terhadap variabel y.

Uji F

Dasar pengambilan keputusan uji F. Jika $Sig < 0,05 / Fhitung > Ftabel =$ maka terdapat pengaruh. Jika $Sig > 0,05 / Fhitung < Ftabel =$ maka tidak terdapat pengaruh.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	409,050	1	409,050	125,440	,000 ^b
	Residual	189,133	58	3,261		
	Total	598,183	59			

a. Dependent Variable: Minat Siswa
 b. Predictors: (Constant), Media Pembelajaran

diketahui

Sig = 0,00

α = tingkat kepercayaan (0,005)

Fhitung = 125,440

Ftabel = 4,001

Maka dari hasil ouput diatas nilai signifikan lebih $< 0,05$ dan $Fhitung > Ftabel$, yang menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis kedua ini tetap menyatakan terdapat pengaruh variabel x dan variabel y dan setuju dengan pernyataan Ha.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah disusun, terdapat hipotesis yang sudah diajukan oleh peneliti dengan hasil hipotesis a (Ha) yaitu terdapat pengaruh media

pembelajaran terhadap minat belajar siswa kelas VIII Smp Yppk Biak Kota.

Dari hasil uji hipotesis, menunjukkan bahwa uji T dan uji F menyatakan pada masa pandemic covid 19 media pembelajaran berpengaruh sangat signifikan terhadap minat belajar siswa kelas VIII Smp Yppk Biak Kota. Dari hasil ini kita dapat mengambil kesimpulan bahwa siswa masih bisa mendapatkan materi pembelajaran sangat baik dan bisa memahami materi yang di berikan secara daring.

Berdasarkan hasil dari perhitungan korelasi menunjukkan nilai sebesar 0,827 yang berarti pengaruh media pembelajaran terhadap minat belajar siswa kelas VIII Smp Yppk Biak Kota adalah sebesar 82,7 yang mana dapat diartikan bahwa pangaruh media pembelajaran.

Terhadap minat belajar siswa sangat tinggi, saat masa pandemic covid 19, dan 17,3% pengaruhnya merupakan dari variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis. Disini dapat diartikan bahwa tingkat pembelajaran menggunakan media saat pandemic sangat efisien dallam hal waktu dan siswa sangat tertarik dan lebih memahami materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemdikbud, pengelola web. 2020. "Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah." Jakarta, 28 Mei 2020.
- Mendikbud RI. 2020. "Surat Edaran Mendikbud RI Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)." Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Basyiruddin, Usman. (2002). Media Pembelajaran. Jakarta: Ciputat Press.
- Slameto. (1995). Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka cipta.
- Nurudin. (2004). Sistem komunikasi Indonesia. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cangara, Hafied. (2010). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Guido. 2018. "Cara Menjumlahkan Angka Pasa SPSS",
- Guido. 2018. "Cara Mencari Mean Median Modus pada SPSS".
- Nugroho Purwosetyo. 2020. "Tutorial SPSS- Cara Input Data Dari Kuesioner ke SPSS". <https://www.youtube.com>. (diakses tanggal 19 Juli 2021).
- Raharjo Sahid. 2017. "Membuat Tabel Distribusi Frekuensi Dengan SPSS Sangat Mudah". <https://www.youtube.com/watch?v=t2FuslHmNYA>. (diakses tanggal 13 Juni 2021).
- Raharjo Sahid. 2017. "Uji t dan Uji F dalam Analisis Regresi Berganda dengan SPSS

Lengkap".

<https://www.youtube.com/watch?v=7OYkRGcAK1o>. (diakses tanggal 18 Juli 2021).